

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha manusia yang fleksibel dan dinamis, konsep dan strukturnya akan terus berubah sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pendidikan sesungguhnya adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan dan kehidupan sekarang dan yang akan datang. Satu hal yang tidak akan berubah adalah bahwa manusia akan selalu membutuhkan pendidikan sampai akhir hayat (longevity education). (Junaedi, 2019: 20).

Pendidikan adalah kunci dasar kehidupan untuk mewujudkan kehidupan yang baik, dengan membentuk manusia dari segala potensi yang ada agar menjadikan manusia mampu mengembangkan potensinya menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, ilmu tentang pendidikan selalu terus-menerus berkelanjutan baik dari segi sistem, konsep dan maupun tujuan yang bersifat adaptif sesuai kebutuhan zaman. Faktor inilah pendidikan sebagai sebuah sistem selalu memerlukan perencanaan dan pertimbangan yang baik agar proses pendidikan yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai dengan efektif.

Setelah melewati akhir masa-masa pandemic di tahun 2021 ini. Maka Kemendikbud pun melakukan inovasi pendidikan dengan memunculkan kurikulum yang berbasis merdeka belajar untuk upaya pemulihan kualitas pendidikan baik dari segi desain, perencanaan, implementasi serta evaluasi dan hasil atau tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu alasan dari adanya inovasi kurikulum yang memunculkan kurikulum merdeka belajar adalah berlatar belakang Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, anak tidak didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran di kelas ditujukan untuk kemampuan anak dalam

mengingat informasi, dan otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa perlu memahami informasi yang diingatnya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setelah mahasiswa lulus, mereka sangat pintar dalam teori, tetapi miskin dalam penerapannya. (Junaedi, 2019: 20).

Setiap terjadinya Reformasi kurikulum pada sistem satuan pendidikan harus memiliki landasan yang kuat. Perubahan kurikulum telah terjadi dari berbagai aspek, salah satunya tuntutan kemajuan zaman di era serba digital. Seperti saat ini, digitalisasi menjadi salah satu tolak ukur munculnya program studi mandiri. Selain itu, penerapan konsep pendidikan Indonesia seringkali tidak sesuai dengan keadaan siswa dan guru yang sebenarnya. (Fikri, 2015: 172). Misalnya, apakah seorang siswa dapat melanjutkan studi setelah lulus diukur dengan nilai akhir ujian nasional yang harus memenuhi standar yang telah ditentukan. Padahal kita tahu bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan keahlian di bidangnya masing-masing selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan silabus, Prota dan Promissory Notes atau RPP, berkas-berkas tersebut sangat besar dan membutuhkan durasi yang lumayan lama untuk mempersiapkannya, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswanya tidak maksimal. Kurikulum terlalu monoton dan tidak memberikan kemandirian bagi siswa dan guru. Akibatnya, muncul ide-ide terbaru dalam pengembangan kurikulum Indonesia (Juliati Boang Manalu dkk, 2022: 81)

Hadirnya Nadiem menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membawa ide reformasi baru dari kurikulum, yakni kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini dianggap kurikulum yang membawa kemerdekaan bagi pendidik dan peserta didik, yang artinya selama ini Pendidikan lebih menitikberatkan kepada beban kompetensi dan target pembelajaran yang berbasis tekanan teori dan semacamnya, maka kurikulum Merdeka merubah prinsip itu semua. Kurikulum Merdeka belajar adalah salah satu konsep kurikulum yang menuntut peserta didik untuk Merdeka dalam belajarnya, Merdeka berkreasi, berpikir, berinteraksi dengan pembelajaran aktif dan mandiri. Kemandirian berarti setiap peserta didik memiliki akses bebas terhadap pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan non

formal. Dalam kurikulum ini tidak terbatas pada konsep pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, tetapi juga membutuhkan kreativitas guru dan siswa.. (Juliati Boang Manalu dkk, 2022: 81)

Salah satu kehadiran Kurikulum Merdeka ini adalah bukti inovasi kurikulum yang dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengupayakan mutu pendidikan yang lebih baik. Inovasi kurikulum mengacu pada penggunaan bagian-bagian potensial dari kurikulum untuk mengusulkan ide atau praktik kurikulum baru untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Pada tingkat kelembagaan sekolah, kurikulum sekolah mencakup pengajaran dan perangkatnya, serta berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. (Rusydi Ananda dan Amiruddin, 2017: 40)..

Hal ini sebagaimana yang terjadi di SMA Islam Namira Medan. Sejak tahun 2021 telah implementasikan kurikulum merdeka berdasarkan tuntutan sebagai sekolah penggerak/sekolah percontohan (Ujar Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru PAI di SMA Islam Namira Medan). Tidak semua sekolah mampu terpilih menjadi sekolah penggerak, karena ada beberapa tahap seleksi yang dilakukan KEMENDIKBUD untuk menentukan mana yang pantas menyandang sebagai sekolah penggerak dan menjadi sekolah yang mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Sesuai SK BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022, Kurikulum Mandiri telah diterapkan di hampir 2.500 sekolah peserta Program Mobilisasi Sekolah (PSP) dan 901 SMK Center of Excellence (SMK) sejak sekolah tahun 2021/2022. tahun) sebagai Bagian dari paradigma baru pembelajaran. Kursus ini dimulai dari TK-B, SD&SDLB tingkat I, IV, SMP&SMPLB tingkat VII, SMA&SMALB, SMK tingkat X. (dikutip dari <http://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id>, diakses pada hari jum'at 16 september 2022, pukul 09.10 Wib).

SMA Islam Namira mampu terpilih menjadi sekolah penggerak adalah suatu prestasi (Wawancara Waka Kurikulum, 01 Maret 2023, Pukul 09.00 wib) karena tidak semua sekolah mampu, dan hanya beberapa sekolah yang terpilih. Untuk dapat menjadi sekolah penggerak kepala sekolah harus mendaftarkan sekolahnya untuk ikut seleksi

dan siap untuk mengikuti pelatihan Pokja Manajemen Operasional (PMO) setiap bulan dengan beberapa guru. Dalam pelatihan Pokja Manajemen Operasional, Kepala Sekolah dan beberapa guru terpilih akan mengikuti beberapa materi dan proyek yang berkaitan tentang kurikulum serta desain pembelajaran dalam kurikulum yang harus dipelajari dari pelatihan tersebut dibawah supervisi Diknas setempat. Adapun keunggulannya menjadi salah satu promosi karena tidak semua sekolah bisa menjadi sekolah penggerak

Menurut hemat peneliti, SMA Islam Namira Medan adalah sekolah yang berbasis Iptek/Sains bernilai Islami dan merupakan sekolah yang selalu *up to date* dalam mengikuti perkembangan dan inovasi tentang pendidikan khususnya kebijakan-kebijakan yang terbaru dari kementerian pendidikan dan budaya. Sebagai salah satu indikatornya adalah SMA Islam Namira Medan telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 yang diimplementasikan di kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum 3013. Di sisi lain sekolah SMA Islam Namira Medan masih tergolong sekolah yang muda yaitu berdiri sejak tahun 2016 (Dikutip dari wawancara bersama Kepala Sekolah, 28 februari, 2023, Pukul 10.00) namun perkembangan dan inovasi-inovasi pembelajaran yang perkembangan selau dapat dilakukan dan diikuti sekolah SMA Islam Namira Medan dengan berbagai prestasi baik dari prestasi manajemen dan guru, maupun prestasi para peserta didik. Inilah salah satu hal yang menjadi indikator peneliti ingin meneliti SMA Islam Namira sebagai suatu fenomena yang baik dan inspiratif khususnya dalam implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip dari pendapat guru PAI SMA Islam Namira Medan pada observasi awal, beliau mengatakan bahwa SMA Islam Namira Medan telah implementasikan desain pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka dengan berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi seperti: 1). Butuh waktu pengenalan kembali terhadap perubahan pada perangkat pembelajaran seperti RPP yang diganti dengan nama modul ajar, KI KD diganti dengan TP (Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). 2). Kurikulum merdeka lebih menitikberatkan

kepada guru untuk menyusun rancangan pembelajaran PAIKEM. Jika dilihat dari judul kurikulum merdeka ini, maka merdeka dalam hal ini ialah guru mendapat kepercayaan dalam merancang pembelajarannya sendiri namun tetap ada perangkat-perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, dan dalam pembelajaran siswa sebagai *center of learning* yang segala aktivitas belajar lebih didominasi para siswa/I sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAIKEM.

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, maka peneliti berupaya ingin melakukan sebuah penelitian ilmiah berbasis Tesis sebagai tugas akhir dengan judul: **IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA ISLAM NAMIRA MEDAN** (Studi Kasus Impelementasi Pembelajaran PAI di Kelas X sebagai kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar)

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang implementasi desain pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum merdeka di SMA Islam Namira Medan. Kurikulum merdeka yang dianggap sebagai kurikulum baru sebagai pematangan dari kurikulum 2013.

## **C. Rumusan Masalah**

Berawal dari latar belakang masalah dari deskripsi diatas dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan?

4. Apa saja tantangan dan hambatan dalam implementasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan
3. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan.
4. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi desain pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan.

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam judul ini adalah cara guru menerapkan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang telah dirancang sebaik-baiknya untuk mencapai konsep pembelajaran efektif berbasis kurikulum merdeka yang dianggap oleh praktisi pendidikan sebagai kurikulum baru untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan inovatif.

2. Desain

Desain yang diartikan pada tulisan ini adalah suatu rancangan yang telah melewati berbagai pertimbangan dan pemikiran yang berdasarkan ilmu pengetahuan untuk di implementasikan menjadi sebuah proses pelaksanaan

dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### 3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam tulisan ini adalah suatu aktivitas yang terjadi di dalamnya kegiatan belajar mengajar tentang ilmu agama Islam. Ada guru sebagai fasilitator dalam mengelola aktivitas belajar dan ada siswa/i sebagai orang yang digerakkan oleh guru agar dapat belajar dengan baik dan terarah tentang ilmu agama Islam untuk mencapai tujuan dari yang dipelajari dalam aktivitas belajar tersebut.

### 4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah sebuah jalur atau segala materi yang harus dilalui oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Secara garis besarnya kurikulum adalah segala hal yang harus dilalui, dipersiapkan, dirancang untuk menjadi sebuah materi dan konsep yang telah tersistem untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai alat atau jalan agar dapat mencapai target dan tujuan dari pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan kursus pembelajaran yang beragam. kurikulum merdeka fokus pada kompetensi inti agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi.

Oleh karena itu, kurikulum merdeka yang di maksud pada tulisan ini adalah kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemendikbudristek sebagai kurikulum terobosan yang bersifat adaptif, inovatif, fleksibel dan bersifat memerdekakan semua aspek pembelajaran guna mewujudkan pembelajaran yang merdeka (bagi guru dan siswa/i) dan efektif untuk kebutuhan zaman.



## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoriti dan praktis bagi pembeacanya yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dan urgensinya dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Untuk menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan.
  - c. Sebagai temuan yang dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan peradaban dan Pendidikan.
  - d. Untuk menambah khazah keilmuan bagi praktisi Pendidikan Agama Islam khususnya yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka .
2. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan kepada peneliti tentang implementasi desain pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka.
  - b. Dapat digunakan sebagai masukan terhadap sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran efektif.
  - c. Agar para guru mampu menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan dalam mendesain pembelajaran PAI yang efektif berbasis kurikulum merdeka
  - d. Sebagai bahan rujukan guru dalam mendesain pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka dengan memahami tantangan, hambatan dan keunggulannya.